

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi catatan lapangan terhadap guru Kelas V SDN Panancangan 4 Kota Serang dalam proses pembelajaran IPS hanya satu kali pertemuan yaitu 2x35 menit, namun apabila pelajaran lain telah selesai pembelajaran setiap dua kali pertemuan. Proses pembelajaran IPS materi Sejarah pada kompetensi dasar menjelaskan tentang peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha dan islam, dan pokok bahasan yang dijelaskan guru adalah makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha dan islam.

#### **A. Deskriptif pelaksanaan penelitian**

Dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru mempersiapkan pembelajaran ketika sebelum memasuki ruang kelas, ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran guru telah menguasai pembelajaran dengan baik meskipun sesekali melihat materi dalam buku. Selain itu guru juga terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai. Dalam berpenampilan guru memiliki penampilan yang baik dan rapi, penampilan guru tidak ada yang mengganggu proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran akan dimulai guru memulainya dengan yel-yel beredukasi untuk memancing perhatian siswa, kemudian guru langsung pada materi yang akan dipelajari dan memberikan perintah kepada siswa untuk membuka buku tulisnya lalu mendengarkan penjelasan guru, setelah siswa mempersiapkan buku tulisnya guru langsung menulis di papan tulis pokok bahasan yang akan dipelajari “hari ini kita akan belajar tentang makna peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha dan islam di Indonesia” ( *Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan bertanya kepada siswa sambil menulis di papan tulis*). Kemudian, guru langsung menuliskan contoh peninggalan-peningglan sejarah pada masa Hindu-Budha dan islam di indonesia dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dengan baik setelah guru selesai menjelaskan guru langsung memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi tersebut dan meminta siswa mengerjakannya kemudian membawanya ke depan kelas setiap individu. Pada saat proses pembelajaran guru kurang memperhatikan kondisi kelas, meskipun ada beberapa siswa yang selalu membuat keributan guru tetap melaksanakan pembelajaran. Pada saat siswa membawa jawaban latihan soal ke depan kelas dan ternyata jawaban siswa salah maka guru akan menjelaskan kepada siswa tetapi tidak secara rinci.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu metode ceramah (menerangkan), tanya jawab dan

latihan-latihan. Pembelajaran IPS materi sejarah dijelaskan dengan menerangkan terlebih dahulu dari kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Budha dan Islam, kemudian guru memberikan contoh peninggalan apa saja yang ada di kerajaan tersebut, setelah menerangkan materi peninggalan-peninggalan sejarah secara singkat guru akan memberikan latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa selain itu ketika guru menjelaskan materi terkadang guru juga bertanya kepada siswa namun bentuk pertanyaan pada siswa untuk menjawab secara jelas dan mandiri melainkan pertanyaan yang menuntut jawaban yang serentak dan tidak mandiri tetapi sesuai bimbingan guru.

Pembelajaran IPS materi sejarah yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media seadanya, seperti spidol, papan tulis, dan terkadang guru menunjukkan gambar para tokoh pada masa Hindu-Budha dan islam hanya melalui buku paket yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan evaluasi atau tes dilakukan oleh guru apabila guru selesai menerangkan satu pokok bahasan, misalnya setelah guru menjelaskan pokok bahasan tentang peninggalan kerajaan pada masa Hindu-Budha maka guru akan memberikan latihan soal pada siswa. Selain itu, setiap pokok bahasan telah selesai dalam satu kompetensi dasar guru akan memberikan ulangan harian terkait materi yang telah dipelajari contohnya pada kompetensi dasar mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan

Islam di Indonesia yang terdiri dari tiga indikator yaitu menyusun dan membuat daftar peninggalan sejarah, menceritakan peninggalan sejarah dan melestarikan peninggalan sejarah, dan mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agamanya setelah indikator-indikator tersebut selesai disampaikan pada siswa maka guru akan memberikan ulangan yang mencakup indikator tersebut.

Dan pada bab ini akan membahas hasil analisis yaitu berupa deskripsi data penyebab rendahnya hasil belajar, dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi sejarah.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas 5 SD Panancangan 4 Kota Serang di peroleh data yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar dalam memahami materi sejarah di mana sebagian siswa masih ada yang kurang menguasai dalam membaca kalimat, dan bahkan ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca, selain itu kurangnya penggunaan media seperti menyebutkan bagian-bagian peta juga menjadi kendala yang dihadapi oleh sang guru. Dalam satu kelas terdapat 38 siswa dan lebih dari 20 siswa memiliki hasil belajar rendah, siswa ini susah sekali untuk memperhatikan penjelasan guru, jadi saya biarkan saja karena siswa ini memang sangat sulit untuk diingatkan dan kebiasaan ini sudah terjadi sejak siswa tersebut duduk di kelas rendah.

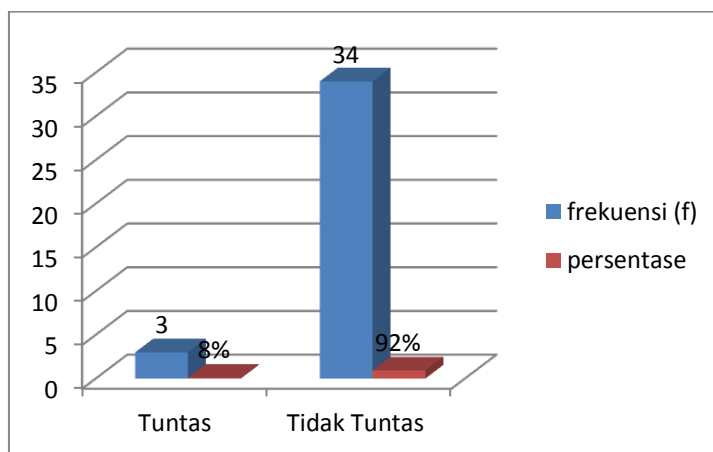
Disini juga terdapat 3 siswa yang berbeda dengan siswa lainnya. Siswa tidak mampu membaca serta menulis dengan baik, siswa ini susah sekali untuk memperhatikan penjelasan guru, selain itu ada 4 siswa yang bisa membaca tapi kurang lancar.

Tabel 4.2 Daftar Hasil Belajar Siswa.

No	Keterangan	Nilai
1	KKM	65
2	siswa yang tuntas	3
3	persentase ketuntasan	8%
4	Tidak tuntas	34
5	Persentase ketidaktuntasan	92%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka untuk mempermudah analisis dan menggambarkan tingkat rendahnya hasil belajar maka dibuat grafik data kesulitan belajar berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik data rendahnya hasil belajar siswa



Dari hasil grafik angket rendahnya hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Panancangan 4 Kota Serang yang berjumlah 37 orang mengenai IPS materi sejarah diperoleh hasil bahwa, ada 34 siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yang mereka alami, baik faktor internal maupun eksternal. Seperti kurangnya motivasi belajar siswa, faktor pendukung belajar, media serta metode yang diberikan tidak sesuai dengan pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas juga berpengaruh, karena dengan begitu siswa tidak akan paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

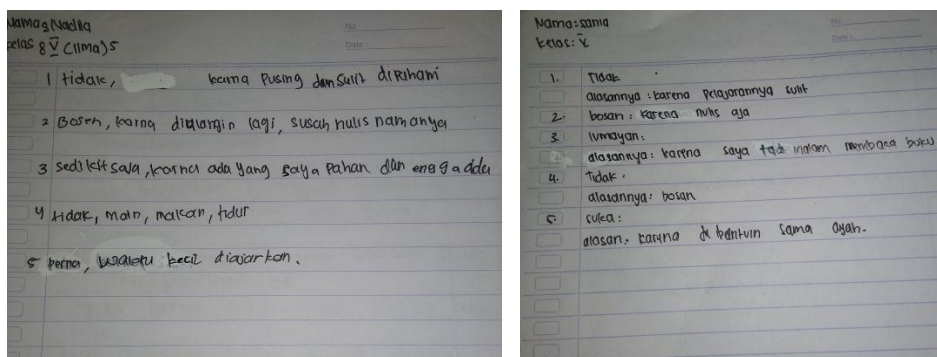
Angket yang diperoleh dari guru menyatakan bahwa IPS bukan merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa, namun ada beberapa dari sebagian siswa memang kesulitan dalam belajar IPS, hal itu disebabkan kurang aktifnya siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, tidak mau bertanya ketika tidak paham dengan apa yang disampaikan, kurangnya fasilitas pendukung dari sekolah dan orang tua terhadap bahan pelajaran, sehingga siswa hanya terpaku dengan apa yang disampaikan guru di depan. Strategi dan cara yang digunakan guru juga bisa membuat siswa kesulitan belajar karena kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak menggunakan media pembelajaran, hal itu bisa membuat siswa kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Dari angket yang diberikan kepada orang tua diperoleh hasil bahwa, orang tua kurang memberikan motivasi kepada anak, kurangnya dukungan fasilitas anak mengenai bahan pelajaran, kurangnya bimbingan belajar siswa, kurang peka terhadap perkembangan belajar siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan tidak adanya motivasi dan dukungan penuh dari orang tua sehingga siswa cenderung akan acuh dan malas dalam belajar, sehingga dengan kurangnya dukungan seperti itu membuat siswa kesulitan belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

#### **B. Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPS Materi Sejarah**

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh melalui rubrik rendahnya hasil belajar siswa Kelas V SDN Panancangan 4 Kota Serang menunjukkan bahwa secara umum faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar IPS dalam memahami materi sejarah diklasifikasikan pada dua faktor yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang terdapat diluar diri siswa atau faktor eksternal.

## 1. Faktor internal, yang berasal dari diri siswa



Gambar 4.3 catatan hasil penyebaran angket kepada siswa.

*Pertama*, kurangnya persepsi siswa dalam memahami pengertian dan menyebutkan berbagai peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia yang di pelajari.



Gambar 4.4 Kegiatan proses pembelajaran di kelas

*Kedua*, siswa kurang aktif untuk bertanya dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi sejarah karena siswa kurang percaya diri sehingga siswa kurang aktif untuk bertanya kepada guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa bosan



dengan pembelajaran IPS apalagi materi sejarah yang siswa harus menghafal tahun, nama, tempat, dll.



Gambar 4.5 Wawancara dengan siswa.

*Ketiga*, ketidakmampuan siswa dalam mengingat nama-nama kerajaan, tahun pemerintahan dan peninggalannya. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa Kelas V SDN Panancangan 4 Kota Serang diperoleh data bahwa terdapat 34 siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

*Keempat*, motivasi belajar yang kurang dalam diri siswa juga dapat menimbulkan siswa menjadi malas dalam belajar dan tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam dirinya.

## 2. Faktor guru

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar guru merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan siswa, namun guru juga menjadi faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa. Seperti penggunaan strategi/ model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, komunikasi antara guru dan siswa yang kurang baik, pengembangan belajar yang kurang tepat.

## 3. Faktor eksternal orangtua



Gambar 4.6 Wawancara dengan salah satu orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa yang bersangkutan mengatakan bahwa orangtua kurang mempedulikan perkembangan sekolah anaknya dikarenakan sibuk dengan pekerjaan sebagai pedagang, petani dan serabutan, penyediaan saran pembelajaran yang kurang, kurangnya dukungan

dan motivasi dari keluarga, tidak adanya bimbingan tambahan yang diberikan orang tua.

#### 4. Faktor eksternal lingkungan

Ketika menjelaskan materi guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, guru terus menjelaskan materi di depan kelas meskipun keadaan kelas tidak kondusif, tidak adanya penyediaan pustaka didalam sekolah dan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat.



Gambar 4.7 Kondisi ruang Kelas dalam proses pembelajaran.

#### C. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi sejarah

Dalam meningkatkan hasil belajar bisa diawali dengan pemberian motivasi pada diri siswa agar siswa termotivasi dalam belajar dan kemudian setelah termotivasi mereka harus dibimbing untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa<sup>1</sup>:

1. Memberikan arahan pada siswa untuk bisa mempersiapkan diri secara fisik dan mental

Persiapan mental dan fisikan yang baik akan dapat mempengaruhi situasi belajar siswa. Namun, apabila kondisi fisik dan mental tidak siap maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik dan siswa pun akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Maka awali dengan sebuah niat yang baik dan mulailah dengan baik.

2. Meningkatkan konsentrasi belajar siswa

Ketika berbicara tentang konsentrasi belajar siswa pasti akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Apabila pembelajaran disekolah maka pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu atau tidak nyaman dalam pembelajaran.

Apabila siswa tidak nyaman dan tidak mampu berkonsentrasi karena beberapa hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Selain itu seorang pendidik juga harus paham karakter siswa masing-masing.

3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

---

<sup>1</sup> <http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/>

Motivasi merupakan motivasi penting dalam belajar. Karena tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya.

#### 4. Ajarkan siswa strategi-strategi belajar

Strategi belajar juga bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Strategi belajar yang sesuai dengan materi akan membantu siswa agar bisa dan terampil dalam setiap pembelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda.

Selain penggunaan strategi yang tepat, memberikan tips agar bisa menguasai pelajaran dengan baik juga bisa dijadikan salah satu cara dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami materi tersebut.

#### 5. Belajar sesuai gaya belajar

Dalam belajar terkadang setiap siswa memiliki caranya masing-masing. Disinilah seorang pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pendidik juga harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Gaya belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan mudah terganggu oleh hal-hal di luar kegiatan belajar yang berlangsung.

## 6. Belajar secara menyeluruh

Artinya menekankan kepada siswa agar mempelajari materi secara keseluruhan tidak hanya sebagian saja. Hal ini bertujuan agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pendidik untuk bisa mengajarkan kepada siswa untuk bisa belajar secara menyeluruh.

## 7. Membiasakan mereka saling berbagi

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Siswa yang sudah dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lainnya. Sehingga mereka juga akan terbiasa untuk mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, seorang pendidik juga berperan dalam meningkatkannya, meskipun hasil belajar yang didapatkan para siswa lebih tergantung pada siswa itu sendiri, namun diharapkan seorang pendidik juga bisa berperan dalam meningkatkannya.